

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem based learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah akan membiasakan siswa untuk dapat berpikir kritis terhadap suatu fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Noviar dkk, (2015), model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. *Problem based learning* dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan sebuah produk atau karya. Menurut Komala dkk, (2017), model *problem based learning* sendiri dapat menuntut Peserta didik bekerja sama untuk belajar memecahkan masalah dari informasi yang telah diterima, dan masalah dapat diangkat dari peristiwa nyata yaitu peristiwa kontekstual. Menurut Wahyudi dkk, (2015), ciri model pembelajaran *problem based learning* adalah bahwa pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka sebagai subjek yang melakukan aktivitas belajar, siswa tidak berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi diarahkan untuk menemukan informasi yang relevan dan merancang solusi atas permasalahan yang ada.

b. Tahapan *Problem Based Learning*

Ide dasar dari PBL sebenarnya cukup sederhana, yaitu pembelajaran melalui penemuan masalah. Belajar apa? Yaitu belajar tentang isi (fakta, konsep, keterampilan, algoritma) dan belajar bagaimana mencari penyelesaian masalah dan atau berpikir kritis. Menurut Savery, (2017), menyatakan bahwa kunci keberhasilan PBL terletak pada tahap pemilihan masalah dan guru yang merupakan pemandu proses pembelajaran dan yang mengarahkan tanya jawab pada proses penyimpulan pengalaman belajar. Pola umum PBL adalah: (1) hadapkan peserta didik pada masalah autentik, (2) peserta didik mencari informasi yang relevan dengan masalah dan model untuk memecahkan masalah, baik secara individual atau dalam kelompok, (3) peserta didik mengembangkan, mengakses dan mempresentasikan pemecahan masalah. Secara lebih khusus, berikut ini diberikan sintaks (tahapan) PBL menurut Arends, (2017), PBL terdiri dari lima tahap utama yang dimulai dari guru memperkenalkan kepada peserta didik suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Jika masalah yang dikaji tergolong ringan, kelima tahapan dapat diselesaikan dalam sekali pertemuan; jika sedang-sedang saja, kelima tahapan mungkin dapat diselesaikan dalam 2 sampai 3 kali pertemuan; dan bila masalahnya kompleks mungkin akan memerlukan waktu lebih lama. Kelima tahapan (sintaks PBL) ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pokok	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	Membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat
Tahap 3 Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai, seperti laporan, video, model; dan membantu peserta didik dalam berbagi tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses belajar yang mereka lakukan

Sumber: (Suyanto & Djihad, 2012)

c. Kenggulan *Problem Based Learning*

- a. Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran
- b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik

- d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pembelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukannya hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Dianggap menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.
- h. Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam suatu nyata.
- j. Dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- k. kelebihan lain dari model PBL menurut Dasna & Sutrisno (2007) karena model PBL akan membantu peserta didik belajar memecahkan masalah sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna; peserta didik dapat mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan sehingga siswa dapat melakukan penyelesaian sesuai dengan keadaan

nyata bukan lagi teoritis; dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, motivasi diri untuk belajar, dan mengembangkan kerjasama dalam kelompok.

- l. Sutirman (2013) pembelajarannya diawali dengan pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternative solusi atau masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut

d. Kelemahan *Problem Based Learning*

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

B. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para

peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Menurut Trianto (2011) model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung

Pada pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model pembelajaran langsung ada 5 fase yaitu fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, fase 3 membimbing pelatihan, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (Trianto, 2007). Tahapan model pembelajaran langsung dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

	Fase	Perilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi

		bimbingan pelatihan awal.
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

a. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung:

1. Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
3. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
4. Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.

5. Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
6. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik. Kinerja peserta didik dapat dipantau secara cermat. Umpan balik bagi peserta didik berorientasi akademik.
7. Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Langsung:

1. Model ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
2. Model pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula.
3. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kejadian yang telah dikerjakan, diciptakan, dan telah dicapai atau diperoleh oleh anak dalam bentuk nilai-nilai mata pelajaran baik secara individual maupun kelompok (Suharsimi, 2008). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Tri, 2004).

Menurut Mulyono, (2007) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu menurut Winkel (2003) hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi sehingga dengan mengenal factor tersebut dapat dilakukan upaya untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Slameto, (2003) dalam proses belajar dengan hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor yang berasal dari individu (internal) yang sedang belajar, faktor yang berasal dari luar individu dan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor yang ada dari dalam individu (internal)

Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik meliputi 2 aspek yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jika keadaan tersebut baik maka proses belajar mengajar akan baik, tapi sebaliknya jika faktor di atas kurang baik, maka dapat mengganggu proses belajar seseorang.

2. Faktor Psikologis

Ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi belajar dalam faktor psikologis.

a. Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologis untuk memberi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif atau negatif.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak menarik baginya. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik mudah dipelajari dan disimpan.

e. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal)

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari dua macam yakni:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru selalu menunjukkan sifat dan perilaku yang simpatik yang memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selanjutnya yang dimaksud

lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga, juga termasuk teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah). Semua dapat memberi dampak baik/buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah sarana dan prasarana, tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dipergunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

c. **Faktor Pendekatan Belajar**

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang dipergunakan peserta didik dalam menampung keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam hal ini, pendekatan belajar sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut.

Dalam proses pembelajaran, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting untuk diketahui oleh guru, agar guru pada tahap selanjutnya dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh

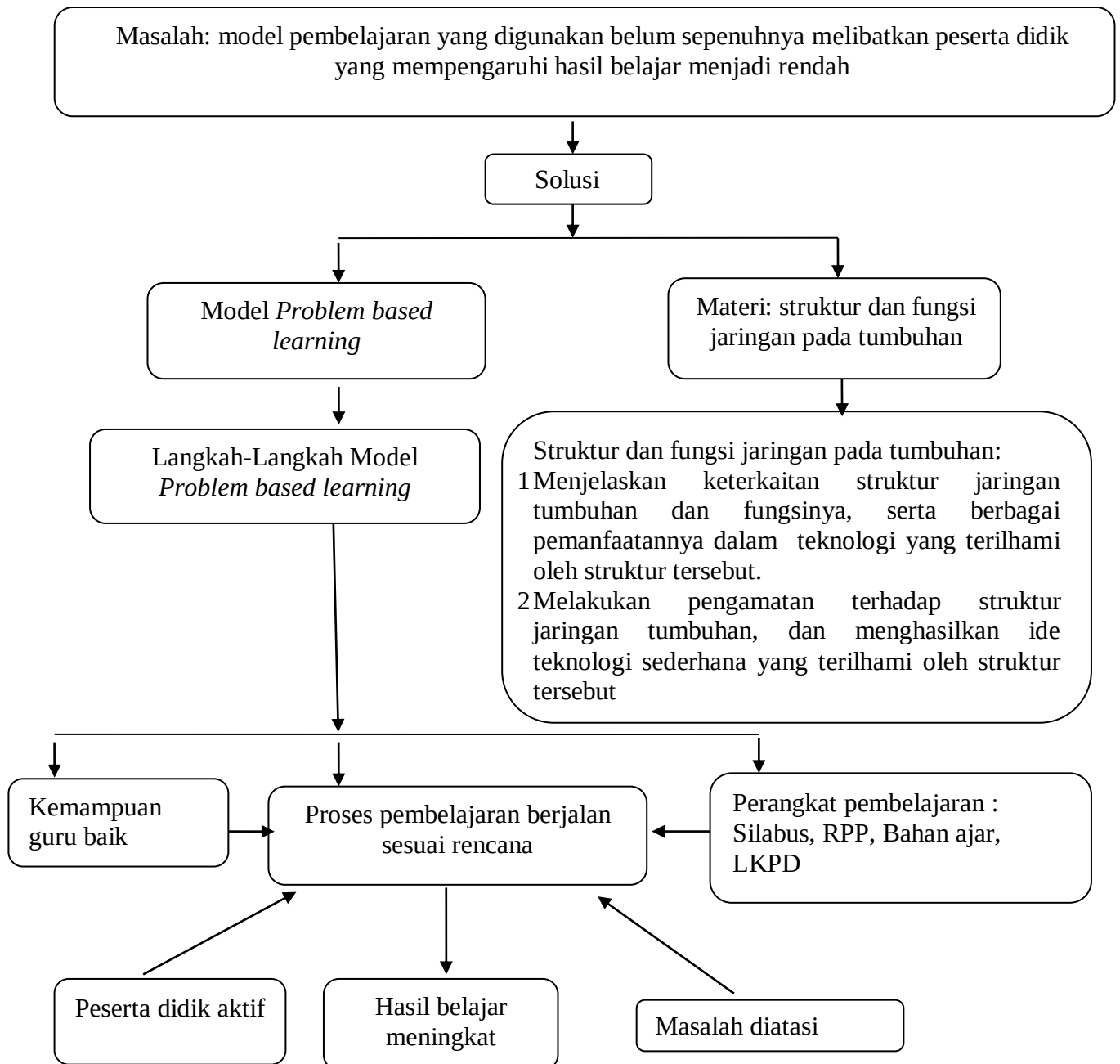
makna. Tipe hasil belajar yang dimaksud perlu nampak dalam perumusan tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Anderson (2010) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga bidang yaitu:

1. Ranah Kognitif (*cognitive domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah Afektif (*affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

D. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka teori-teori tersebut dibuat dalam bentuk kerangka sebagai berikut



E. Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 17 Kota Kupang Tahun Ajaran 2019/2020

H_a: Ada Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 17 Kota Kupang Pada Tahun Ajaran 2019/2020